



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Analisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang Di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen

Haris Purwanto, Fitriana Silalahi

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

haris.purwanto190@gmail.com¹, fitiriansilalahi@gmail.com².

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri manusia mulai terkikis seiring masuknya arus globalisasi dan menyebabkan ajaran agama Islam tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup oleh mereka. Melihat hal tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam sangat perlu diterapkan lagi dalam dunia pendidikan agar calon generasi bangsa memiliki pondasi atau pegangan yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan dari perkembangan arus globalisasi yang semakin hari semakin banyak dampak negatifnya jika tidak disikapi dengan cermat. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan banyak sarana dan alat. Seperti contoh dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dan penyampaian materi saat proses pembelajaran menggunakan berbagai media di kelas. Salah satu media yang paling banyak digunakan pada saat proses pembelajaran adalah buku. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen dan relevansi isi buku tersebut terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* diantaranya adalah: (1) Nilai i'tiqodiyah atau aqidah, (2) Nilai khuluqiyah atau akhlaq, (3) Nilai amaliyah yang terdiri dari nilai ibadah dan muamalah. Selain itu juga banyak ditemukan relevansi antara buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP, baik dari kelas VII sampai kelas IX.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Negeri Kanguru, Nadirsyah Hosen

ABSTRACT

The values of Islamic education in humans are starting to erode along with the influx of globalization and this means that Islamic religious teachings are no longer used as a guide for life by them. Seeing this, the values of Islamic education really need to be applied again in the world of education so that the future generation of the nation has a strong foundation or grip to face the challenges of the development of globalization which is increasingly

having more and more negative impacts if it is not addressed carefully. The application of Islamic educational values in the world of education can be done with many means and tools. For example, by holding Islamic activities and delivering material during the learning process using various media in class. One of the media most widely used during the learning process is books. The focus of this research is to identify the values of Islamic education contained in the book Kiai Ujang in Kangaroo Country by Nadirsyah Hosen and the relevance of the contents of the book to the material on Islamic Religious Education and Character Education at the junior high school level. To achieve this goal, researchers used a descriptive qualitative research approach with the type of library research. The data analysis technique used in this research is content analysis. The results of the research show that the values of Islamic education contained in Kiai Ujang's book in Kangaroo Country include: (1) The value of i'tiqodiyah or aqidah, (2) The value of khuluqiyah or morals, (3) The value of amaliyah which consists of the value of worship and muamalah. Apart from that, there was also a lot of relevance between Kiai Ujang's book in Kangaroo Country and material on Islamic Religious Education and Character Education at junior high school level, from class VII to class IX.

Keywords: *Islamic Education, Kangaroo Country, Nadirsyah Hosen*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut telah diyakini oleh banyak orang, tidak hanya di Indonesia saja melainkan juga di berbagai negara di dunia. Dengan adanya pendidikan, maka akan tercipta manusia yang memiliki kualitas, intelektualitas serta untuk menghindarkan diri dari kebodohan. Di Indonesia, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai salah satu perantara untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup mereka. Dalam UUD 1945 dijelaskan bahwa pemerintah akan berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suatu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk akhlak yang mulia pada setiap individu (Sabar Budi Raharjo, 2020).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sarana atau media untuk menggiring manusia menuju pada peradaban yang lebih tinggi serta humanis dengan dasar keseimbangan hubungan antara manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Kebangkitan, kemajuan, serta kekuatan masyarakat dari sisi materiil dan spiritual juga dapat terlaksana melalui pendidikan. Karena kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas, maka lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang dikembangkannya.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, dalam artian manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggungjawab, mandiri, cerdas,

terampil, serta sehat jasmani maupun rohani. Apapun visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan, mereka harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Rahmat Hidayat, 2021). Sejalan dengan tujuan tersebut, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk mendidik seseorang agar patuh dan tunduk, bertaqwa serta beribadah kepada Allah dengan baik agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Chabib Toha, 2021). Tujuan tersebut dapat terwujud jika pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar agama Islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah.

Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berupaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia agar tujuan dari diciptakannya mereka sebagai hamba Allah sekaligus seorang khalifah di muka bumi dapat tercapai sebaik mungkin. Potensi tersebut meliputi potensi jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam merupakan segala usaha yang dikerahkan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada pada dirinya menuju manusia yang sempurna seutuhnya atau sering kita dengar dengan istilah pribadi insan kamil sesuai dengan norma agama Islam (Achmadi, 2020). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk menciptakan manusia seutuhnya, dalam artian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta mampu melaksanakan tugas dan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah agar tercipta pribadi insan kamil setelah berakhirnya proses pendidikan (Ahmad Tafsir, 2020).

Dalam bukunya yang berjudul *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* tersebut menceritakan seorang santri yang telah menyelesaikan studi sarjananya dan perjuangannya untuk mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya di luar negeri yang merupakan impiannya. Tidak hanya sekedar cerita, buku tersebut juga menjelaskan tentang masalah fiqih minoritas yang jarang ditemui di Indonesia. Masalah-masalah tersebut akan dijawab secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami. Di dalam masalah-masalah tersebut, banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita jadikan sumber pengetahuan dan motivasi untuk berubah menjadi individu yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut dan bagaimana relevansi isi buku tersebut dengan materi PAI tingkat SMP. Maka peneliti merasa tepat menjadikan buku tersebut sebagai subjek penelitian dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melihat hal tersebut, ada empat kata kunci yang harus diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2016). Cara ilmiah berarti suatu penelitian harus bersifat rasional (masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia), empiris (dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan dalam penelitian), dan sistematis (proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis). Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data empiris yang valid, dalam artian antara data yang sebenarnya terjadi dengan data yang dilaporkan tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan sebuah data berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun ucapan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengacu pada usaha untuk membangun pandangan subyek yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi tersebut lebih mengarah pada perspektif emik dalam penelitian (Lexy J. Moleong, 2020).

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru karya Nadirsyah Hosen, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka merupakan sebuah prosedur penelitian yang mengkaji serta menggunakan literatur sebagai bahan acuan dan rujukan dalam mengelola data (Amirul Huda, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada literatur, buku, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dikarenakan buku yang akan diteliti merupakan kumpulan beberapa cerita atau kisah pendek, maka penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian yang menggunakan metode deskriptif sastra. Metode tersebut menuntut peneliti untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada masasekarang dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang terlihat (Siswantoro, 2020). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan data tersebut. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru karya Nadirsyah Hosen, dilakukan telaah secara mendalam dan pembacaan secara berulang-ulang terhadap makna-makna yang terdapat dalam dialog maupun narasi kisah tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen

Pendidikan Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) (M. Arifin, 2019). Pengertian tersebut mengungkapkan bahwa umat Islam memiliki tanggungjawab untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Cita-cita pendidikan tersebut adalah pendidikan yang beragam dengan tetap berlandaskan pada keimanan dan fitrah manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahilun A. Nasir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental (Sahilun A, 2022).

Pendidikan Islam selalu mengajarkan para pemeluknya untuk menjadi pribadi mukmin yang berakarakter dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Kedua landasan tersebut tidak pernah mengajarkan sesuatu yang buruk kepada manusia. Keduanya selalu memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan. Terdapat berbagai macam nilai Islam yang terkandung dalam sebuah pendidikan Islam. Nilai tersebut dapat mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan menjadi sebuah rangkaian sistem untuk memupuk jiwa agama dan berupaya menanamkan rasa cinta kepada Allah agar menjadi orang yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Tujuan akhir dari diadakannya pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam jiwa manusia sehingga mampu membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah mendidik para anak, pemuda, dan orang dewasa agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. Dalam pendapat di atas ditekankan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang berakhlak mulia (Cholil Uman, 2023).

Pengertian dan tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas akan digunakan oleh peneliti sebagai patokan dalam membahas analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku dengan judul Kiai Ujang di Negeri Kanguru. Buku tersebut ditulis

oleh Nadirsyah Hosen atau akrab disapa Gus Nadiroleh orang-orang. Buku tersebut berisi tentang sekumpulan cerita yang jumlahnya ada 34 tema dan menceritakan tentang pengalaman Gus Nadir selama beliau menempuh studi di Australia. Buku ini sangat mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam di setiap temanya. Selain itu, di dalamnya juga banyak dibahas tentang perbedaan pendapat yang sering terjadi di kalangan imam mazhab sehinggadapat menambah dan memberikan wawasan bagi para pembacanya terkait keragaman hukum dalam fiqih.

Buku ini ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, jelas dan menarik sehingga para pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari buku tersebut. Gus Nadir menyajikan keragaman pendapat di kalangan para ulama fiqihdengan berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab kuning yang menjadi ciri khas penulis. Buku ini dapat memberikan sumbangan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi para pendidik dalam menghadapi fenomena pendidikan Islam yang sering terjadi di era globalisasi seperti saat ini.

Buku berjudul Kiai Ujang di Negeri Kanguru ini banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya akhlak dan ibadah. Nilai-nilai tersebut ditampakkan oleh penulis melalui perilaku para tokoh, dialog antar tokoh, penjelasan oleh tokoh lain, dan narasi yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah:

1. Nilai *I'tiqodiyah* atau Aqidah

Menurut Syekh Hasan Al-Banna dalam bukunya Al-Aqidah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan aqidah adalah suatu pengharusan hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan (Zainudin, 2021). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa aqidah adalah suatu kepercayaan yang membuat hati dan jiwa merasa tenang yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan pertama dan utama yang perlu ditanamkan oleh orangtuakepada anaknya karena pendidikan aqidah merupakan pondasi utama dalam memahami agama Islam. Dalam buku berjudul Kiai Ujang di Negeri kanguru banyak menggambarkan nilai pendidikan aqidah khususnya konsep ketauhidan. Selain tauhid, iman kepada nabi dan rasul, serta kitab-kitab Allah juga terkandung di dalamnya. Pendidikan aqidah sering dicontohkan oleh Ujang danguru spiritualnya, yaitu Haji Yunus saat mereka belajar tasawuf. Selain itu paratokoh dalam buku tersebut selalu berdoa dan memohon ampun hanya kepada Allah dan bukan selainnya.

Sedangkan iman kepada rasul dan nabi, serta kitab-kitab Allah juga sering

dicontohkan oleh Ujang melalui sikap dan perilakunya yang cinta kepada nabi Muhammad dan gemar mengkaji makna yang terkandung dibalik ayat-ayat Al-Qur'an. Dari aspek keimanan secara umum, pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman bagi peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan keimanan merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan lainnya serta merupakan pedoman dan pandangan hidup seorang muslim. Sehingga dalam memahami, mendalami, menyelidiki dan mengamalkan harus berlandaskan keimanan yang kuat (Muhaimin,, 2019).

2. Nilai Khuluqiyah atau Akhlak

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan setelah pondasi dan bangunannya kuat. Akhlak memiliki hubungan erat dengan aqidah dan syari'ah. Akhlak merupakan perwujudan nyata dari kualitas batin (iman) seseorang dalam berbagai aspek kehidupan (Rois Mahfud, 2021).

Konsep dasar manusia adalah memiliki potensi fitrah yang nantinya wajib dikembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik bentuk pengembangan pendidikan ataupun bentuk akhlak yang dimiliki. Senada dengan pendapat Mustafa Ghoyalain, bahwa pendidikan Islam pada dasarnya menanamkan etika yang mulia pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan caramenyiraminya dengan petunjuk dan nasihat sehingga hal itu menjadi sifat yang melekat pada jiwa (Ahmad Tafsir, 2020).

Pendidikan akhlak sangat dikedepankan dalam buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah kutipan yang berbunyi "Kita harus mengedepankan etika atau akhlak yang mulia." Tidak hanya akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan juga tergambar dari perilaku para tokoh di dalamnya. Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku ini di antaranya adalah ikhtiar, tidak mudah putus asa, amar ma'ruf nahi munkar, tawakkal, husnudzon, toleransi, rendah hati, ta'dzim, tolong menolong, persaudaraan, wara', jujur, sabar, tabligh, lapang dada, sopan santun, cinta kepada Nabi Muhammad, musyawarah, gotong royong, menutup aurat, istiqomah, ramah, balas budi, tepat janji, simpati, syukur, introspeksi diri, taat dan patuh, disiplin, menjaga kebersihan, ikhlas.

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, kesopanan, tata karma (versi Indonesia)

sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau *ethic*. Penanaman nilai pendidikan akhlak akan menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk cara berperilaku, berfikir, dan berbudi pekerti luhur untuk menjabarkan bentuknya akhlak mulia.

3. Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah merupakan nilai yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Ibadah merupakan kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT (Zanudin Ar, 2019). Sedangkan Muamalah dalam ilmu fiqh diartikan sebagai kegiatan tukar menukar barang atau sesuatu yang dapat memberikan manfaat dengan cara tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Muamalah memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Tujuan dari segala bentuk ibadah dalam Islam adalah untuk membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah. Dalam buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru banyak dicontohkan segala bentuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Selain ibadah, pendidikan muamalah yang selalu berhubungan erat dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari juga perlu diperhatikan agar tidak salah dalam mengambil langkah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang mana mereka saling membutuhkan manusia lain untuk bertukar pikiran dan berinteraksi agar kebutuhan hidupnya tercukupi adapun caranya dapat melalui jual beli, persewaan, bercocok tanam, atau segala hal lain yang dapat menciptakan hubungan antar manusia dalam sebuah komunitas yang tidak terpisah dan hidup secara berdampingan. Sehingga, manusia yang hidup secara individual akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembahasan Hasil Relevansi Isi Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen Terhadap Materi PAI dan BP Tingkat SMP

Prinsip-prinsip dasar materi PAI di tingkat SMP tertuang dalam tiga kerangka nilai dasar pendidikan Agama Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep Iman. Syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam yang memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah. Sedangkan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *Ihsan* (Muhaimin, 2021).

Dalam buku berjudul *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat nilai edukatif yang banyak menanamkan nilai pendidikan Islam melalui cerita-cerita pendek dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis melalui karakter tokoh, narasi, dan dialog di dalamnya. Isi buku tersebut bisa diadopsi sebagai tambahan materi pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang meliputi aqidah akhlak, fiqh, Qur'an Hadits dan tarikh. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan tambahan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP.

Isi buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* sangat relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Adapun isi buku tersebut yang tergambar jelas dalam materi pokok PAI dan BP tingkat SMP di antaranya adalah:

1. Materi aqidah akhlak dalam buku tersebut tampak dari konsep ketauhidan yang di dalamnya menjelaskan tentang keesaan Allah serta mengagungkan karunia melalui Asma Allah yang terlihat jelas dalam materi Iman kepada Allah dan Asmaul husna. Selain itu, iman kepada nabi dan rasul serta kitab Al-Qur'an juga terdapat dalam materi meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah SWT dan Meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al- Qur'an. Selain aqidah, pendidikan akhlak juga termasuk dalam materi pokok PAI dan Budi Pekerti karena dalam kurikulum 2013 lebih dioptimalkan pada penanaman karakter (Akhlak). Materi akhlak dalam mata pelajaran ini lebih dominan daripada materi lain dan penanaman akhlak selalu ditekankan pada setiap materi pelajarannya.
2. Materi Al-Qur'an dan hadis dalam buku ini diimplementasikan dalam ibadah membaca Al-Qur'an dan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya itu, tokoh utama dalam buku ini juga sering menyertakan beberapa ayat Al-Qur'an dan potongan hadis sebagai rujukan saat dia menjawab permasalahan seputar hukum Islam.
3. Materi fiqh dalam buku ini sangat terlihat jelas karena konten utama dari buku ini membahas tentang permasalahan fiqh yang sering dialami umat Islam di Australia. Selain itu, perbedaan pendapat di kalangan ulama fiqh juga banyak dijabarkan oleh Ujang melalui penjelasannya yang merupakan jawaban dari permasalahan yang

pernah ditanyakan oleh kawan-kawannya.

Materi sejarah dalam buku ini termasuk paling sedikit jika dibandingkan dengan tiga materi PAI dan BP di atas. Isi buku tersebut yang relevan dengan materi sejarah adalah ketika bercerita tentang kisah para rasul dan umatnya terdahulu, serta perjanjian hudaibiyah dan peristiwa *fathu* Makkah.

PENUTUP

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru diantaranya adalah: Nilai *i'tiqodiyah* atau aqidah meliputi: mengesakan Allah, iman kepada kitab Al-Qur'an, iman kepada nabi dan rasul. Nilai *khuluqiyah* atau akhlaq meliputi: ikhtiar, tidak mudah putus asa, amar ma'ruf nahi munkar, tawakkal, husnudzon, toleransi, rendah hati, ta'dzim, tolong menolong, persaudaraan, wara', jujur, sabar, tabligh, lapang dada, sopan santun, cinta kepada Nabi Muhammad, musyawarah, gotong royong, menutup aurat, istiqomah, ramah, balas budi, tepat janji, simpati, syukur, introspeksi diri, taat dan patuh, disiplin, menjaga kebersihan, ikhlas. Dan nilai *amaliah* meliputi: puasa ramadhan, sholat fardhu, sholat jum'at, wudhu, sholat tarawih, mandi junub, tayammum, jama' qashar sholat, zakat, qurban, khutbah jum'at, menuntut ilmu, berdoa, dzikir, dakwah dan ceramah, silaturahmi, maulid nabi, bershalawat, barzanji, mengaji, infaq, wiridan, jual beli, transaksi, dan had.

Isi buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru banyak yang relevan dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMP, seperti:

- a. Kelas VII: Iman kepada Allah, Asmaul Husna, Istiqomah, Wudhu, pengetahuan semua menjadi lebih mudah, Hormat kepada orangtua dan guru, Sholat jum'at, Ketentuan jamak dan qashar sholat, Kepemimpinan Umar bin Khattab, Ikhlas, dan Sabar.
- b. Kelas VIII: Mencintai Al-Qur'an, Menghindari minuman keras, Menegakkan keadilan, Meneladani sifat-sifat mulia dari Rasul Allah SWT, Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh, Ketentuan puasa Ramadhan, Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.
- c. Kelas IX: Menatap masa depan dengan ikhtiar, dan tawakkal, Mengasah pribadi yang unggul dengan santun, dan malu, Ketentuan ibadah qurban, Proses masuknya Islam di Indonesia, Damaikan negeri dengan toleransi, Hormat kepada orangtua dan guru, Menelusuri tradisi Islam di nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ahmad Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Amirul Huda dan Haryono, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Chabib Toha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholil Uman, 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- M. Arifin, 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Majid, 2005. *Kawasan dan wawasan studi Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan:Lembaga Peduli Penegmbangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No 3, Mei 2010.
- Sahilun A. Nasir, 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Qardawi, 2007. *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Central Media.
- Zainudin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara.
- Zanudin Ar dan Hasanudin sinaga, 2004 *Pengantar studi akhlak*, Jakarta: Rajawali.